

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saat ini kerja sama yang terjalin disetiap negara tentunya meliputi kegiatan ekonomi, pendidikan, infrastruktur dan kesehatan serta masih banyak yang lainnya. Kesehatan merupakan salah satu faktor yang krusial dalam pembangunan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Tanpa pemenuhan standar kesehatan, sumber daya manusia yang dimiliki negara tersebut tidak akan dapat melakukan hal-hal produktif sehingga berimbas pada kegiatan ekonomi negara. Jika lingkungan kesehatan sudah terbangun dengan baik maka diyakini derajat hidup sehat masyarakat akan semakin meningkat dari sebelumnya. Terdapat salah satu epidemi yang sampai saat ini menjadi pembicaraan dunia dan dapat memengaruhi sumber daya manusia, sebut saja HIV-AIDS. HIV-AIDS merupakan sebuah kasus yang menjadi masalah darurat di dunia. Penyakit infeksi ini sangat berbahaya karena dapat membawa dampak yang buruk bagi kesehatan. Selain itu dari adanya epidemi ini juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan juga terhadap politik, pertahanan dan juga sosio-ekonomi sebuah negara. Menurut sebuah Jurnal dengan judul Perkembangan HIV-AIDS di Indonesia dapat diperkirakan terdapat 40 juta orang terinfeksi dan 20 juta orang meninggal karena HIV-AIDS. Bahkan diseluruh dunia, bisa diperkirakan setiap harinya terdapat orang yang terinfeksi sebesar 6000 orang dengan usia produktif, 2000 anak dibawah umur 15 tahun tertular dan bahayanya juga telah menewaskan 1400 anak dibawah usia 15 tahun. (Widayatun, 2008;76)

Montagnier, Barre-Sinoussi dan beberapa kawannya di Institut Pasteur adalah beberapa orang yang menemukan virus HIV, pada tahun 1983 tepatnya virus ini ditemukan. Ketika seseorang terkena infeksi virus HIV dan telah menunjukkan gejala serius berupa penurunan daya tahan tubuh, orang ini bisa dinyatakan sebagai penderita AIDS. Orang yang hidup dengan virus dan penyakit HIV-AIDS dikenal sebagai Orang dengan HIV-AIDS atau disingkat sebagai ODHA. (RI, 2006;3-4)

Indonesia merupakan negara dengan urutan ke-5 di Asia dengan negara paling beresiko terdampak epidemi HIV-AIDS. Kasus epidemi ini awal pertama dilaporkan masuk ke Indonesia pada tahun 1987, dimana adanya warga negara

Hilda Fitriyani, 2021

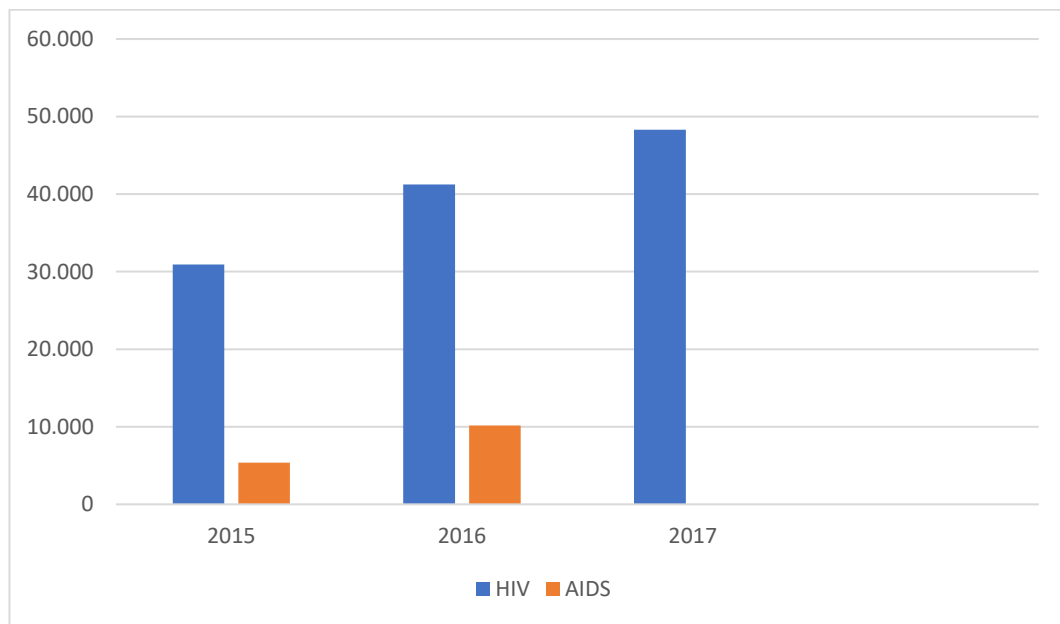
KERJA SAMA KEMENTERIAN KESEHATAN INDONESIA DAN UNITED STATE AGENCY INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) DALAM MENANGANI KASUS HIV DI INDONESIA MELALUI PROYEK LINKAGES TAHUN 2015-2017

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id

Belanda di Bali pada saat itu yang terkena epidemi ini yang kemudian meninggal di RSUP Sanglah Denpasar. Penyebaran ini awalnya terjadi karena adanya pekerja seks komersial (PSK) dan pelanggan yang menderita homoseksula. Pada saat itulah terjadi penularan yang berantai pada kaum ibu rumah tangga dan berlanjut ke para bayi baru lahir yang terkena dari orang tua yang positif HIV.

Grafik 1 Jumlah Kasus HIV dan AIDS Berdasarkan Tahun di Indonesia



Sumber: Diolah dari InfoDatin HIV-AIDS 2018

Pada grafik diatas ini dapat dilihat sebuah peningkatan untuk kasus HIV-AIDS, khususnya terdapat sebuah lonjakan dari tahun 2015 ke tahun 2017 yaitu untuk kasus HIV yang semula 30.935 Orang pada tahun 2015 kemudian naik pada tahun 2016 menjadi 41.250 Orang dan pada 2017 menjadi 48.300 Orang. Kemudian untuk kasus AIDS yang semula 5.395 Orang pada tahun 2015 kemudian naik pada 2016 menjadi 10.145 Orang. Dengan adanya grafik diatas ini dapat di laporkan bahwa HIV-AIDS masih menjadi masalah darurat Indonesia. (Indah, 2018;1) Dari banyaknya angka yang tertera pada diagram diatas dapat ditarik benang merah bahwa Indonesia mengalami masalah darurat mengenai penanganan HIV-AIDS karena masih banyak angka kenaikan jumlah orang terdampak HIV-AIDS pada tahun 2015-2017. Epidemi yang berlangsung ini tentunya membuat pemerintah

Hilda Fitriyani, 2021

KERJA SAMA KEMENTERIAN KESEHATAN INDONESIA DAN UNITED STATE AGENCY INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) DALAM MENANGANI KASUS HIV DI INDONESIA MELALUI PROYEK LINKAGES TAHUN 2015-2017

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id

tidak tutup mata melainkan berupaya penuh dalam menangani kasus ini. Pada tahun 1986 sebenarnya Indonesia sudah mulai memberikan perhatian lebih terhadap HIV-AIDS di Indonesia, terlihat dengan dibentuknya Kelompok Kerja AIDS di lingkungan Badan Litbangkes Departemen Kesehatan. Kemudian tidak hanya berhenti sampai disitu. Pada tahun 1989 telah terbentuk sebuah Komite Nasional AIDS di lingkungan Ditjen PPM & PL di Departemen Kesehatan. Karena eksistensi epidemi HIV-AIDS ini yang tak kunjung reda, dan juga menghasilkan beberapa masalah baru, untuk keberlangsungan kualitas sumber daya manusia dibidang politik, ekonomi dan social dibentuklah sebuah Komisi baru untuk menanggulangi AIDS yaitu Komisi Penanggulangan AIDS oleh KPA. KPA sendiri ialah sebuah komisi lintas sector yang dibentuk berdasarkan Keppres No.36 tahun 1994. Berdasarkan Kepmenko Kesra No.9/Menko/Kesra/VI/1994 dengan judul Strategi Penanggulangan AIDS dan rumusan tentang Program Nasional Penanggulangan HIV-AIDS Pelita VI dimuat dalam kepmenko Kesra No.5/Kep/Menko/Kesra/II/1995. (UNAIDS, 2002;17) Upaya yang dilakukan Indonesia memang sudah terbilang banyak dari awalnya HIV-AIDS itu muncul untuk pertama kalinya, tetapi jika dilihat dari grafik pada kasus HIV-AIDS di Indonesia tahun 2015-2017 bisa dilihat bahwa angka penderita HIV-AIDS malah menunjukkan angka kenaikan yang signifikan. Dengan keadaan yang meningkat ini, untuk menanggulangi HIV-AIDS di Indonesia tentunya penanggulangan HIV-AIDS tak luput dari butuhnya dana yang dapat mendukung kegiatan yang ada. Menurut Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia 2015-2019, Kementerian Kesehatan. Penanggulangan HIV dan AIDS tahun 2015-2019 membutuhkan pendanaan yang berkelanjutan dari berbagai sumber baik dari pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, swasta maupun mitra pembangunan internasional. Selama ini untuk sumber pendanaan internasional dalam penanganan HIV dan AIDS di Indonesia dipenuhi oleh Global Fund, Pemerintah Inggris (UK), Badan-badan PBB dan Organisasi Non Pemerintah Internasional (NGOI), Departemen Luar Negeri Negara Australia, dan Dana Dukungan Amerika Serikat (USAID), Maka dari itu pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada sumber pendanaan Internasional dari Dana Dukungan

Hilda Fitriyani, 2021

KERJA SAMA KEMENTERIAN KESEHATAN INDONESIA DAN UNITED STATE AGENCY INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) DALAM MENANGANI KASUS HIV DI INDONESIA MELALUI PROYEK LINKAGES TAHUN 2015-2017

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id

Amerika Serikat (USAID). Indonesia bekerja sama dengan *United State Agency International Development* (USAID) dalam memerangi kasus HIV di Indonesia melalui proyek *Linkages Across the Continuum of HIV Services for Key Populations* (LINKAGES) tahun 2015-2017. (Kesehatan, 2015;81-83)

United State Agency International Development (USAID) dikenal sebagai sebuah badan internasional utama di dunia tepatnya milik Amerika Serikat yang mengedepankan pembangunan. Kerja sama USAID dan Indonesia telah terjalin sejak 1950, pada saat itu kerja sama pertama yang terjalin adalah untuk bantuan teknis pada bidang ekonomi. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2015-2017 USAID dan Indonesia melakukan kerja sama melalui proyek *Linkages Across the Continuum of HIV Services for Key Populations* (LINKAGES) yang dimana bertujuan untuk mendukung Pemerintah Indonesia untuk mencapai target utama pencegahan dan pengobatan HIV yang lengkap dijabarkan pada Rencana Aksi Nasional HIV Kementerian Kesehatan. Proyek atau program LINKAGES dilaksanakan pada tahun 2015-2017 atas kesepakatan kedua pihak baik dari pihak Pelaksana Tugas Kantor Kesehatan USAID dan dengan Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan. (Kesehatan, 2017; 1-2)

Linkages Across the Continuum of HIV Services for Key Populations (LINKAGES) merupakan proyek pertama khusus layanan HIV yang didanai oleh Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID), badan ini bekerja dalam mandat untuk berfokus pada layanan HIV untuk para populasi kunci. Para penasun, waria, lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki, dan pekerja seks dan narapidana inilah yang disebut sebagai populasi kunci. Adapun tujuan dari LINKAGES ini adalah untuk mempercepat atau mendukung kemampuan pemerintah mitra, mengoptimalkan dan memberikan layanan pencegahan dan juga membantu mereka yang terkena positif HIV dapat memiliki kesempatan hidup lebih lama. Hingga saat ini LINKAGES telah memberikan bantuan kepada seluruh dunia lebih dari 90 mitra di berbagai wilayah. Proyek LINKAGES ini merupakan proyek layanan langsung atau kegiatan bantuan teknis yang sedang berlangsung atau dilaksanakan dengan organisasi-organisasi utama yang dipimpin oleh fasilitas

Hilda Fitriyani, 2021

KERJA SAMA KEMENTERIAN KESEHATAN INDONESIA DAN UNITED STATE AGENCY INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) DALAM MENANGANI KASUS HIV DI INDONESIA MELALUI PROYEK LINKAGES TAHUN 2015-2017

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id

kesehatan umum dan kementerian kesehatan disetiap negara mitra. LINKAGES ini juga dapat memberikan upaya dalam menyatukan pikiran para ahli tentang masalah pada populasi kunci. Pada tingkat local, regional dan global kegiatan LINKAGES ini dapat ditemukan. (USAID, 2019)

Populasi Kunci yang dibantu oleh LINKAGES ini tentunya memberikan dampak seperti adanya akses ke layanan pencegahan, pengobatan HIV yang berkualitas. Para petugas kesehatan juga dapat memahami dan menangani kebutuhan para populasi kunci tanpa harus mengintimidasi mereka, kemudian adanya dukungan dari rekan-rekan terlatih juga dapat membantu para populasi kunci mengakses tes dan konseling HIV dan layanan, kesehatan mental, dan bantuan hukum. Beberapa hasil dari kegiatan LINKAGES yaitu adanya peningkatan layanan pencegahan, terdapat perawatan dan pengobatan yang komprehensif termasuk cakupan yang handal di seluruh rangkaian perawatan untuk para populasi kunci dan adanya sebuah system yang diperkuat untuk perencanaan, evaluasi, hingga pemantauan dalam menjamin kualitas program LINKAGES untuk populasi kunci. Dengan adanya capaian atau hasil dari LINKAGES yang diharapkan bisa membantu para populasi kunci namun kenyataannya pada tabel yang tertera diatas, pada tahun 2015-2017 angka HIV di Indonesia nyata nya mengalami peningkatan bukan semakin menurun, padahal sudah adanya kerja sama yang terjalin antara Indonesia dan USAID pada tahun 2015-2017. Maka dalam tulisan ini, penulis akan membahas mengenai kerja sama antara Indonesia dan USAID dengan menjelaskan bagaimana peran program atau proyek LINKAGES untuk membantu Indonesia dalam memerangi HIV. Adapun Batasan masalahnya penulis akan memfokuskan pada tahun 2015 hingga 2017.

I.2 Rumusan Masalah

Keterbatasan Indonesia dalam menangani kasus HIV membuat negara lain khususnya Amerika Serikat ikut berperan dalam mendukung penanganan yang direncanakan pihak Indonesia melalui Lembaga bantuan luar negeri Amerika Serikat yaitu, USAID. Amerika Serikat membentuk program atau proyek *Linkages Across the Continuum of HIV Services for Key Populations* (LINKAGES) 2015-2017 dimana program ini bertujuan untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam

Hilda Fitriyani, 2021

KERJA SAMA KEMENTERIAN KESEHATAN INDONESIA DAN UNITED STATE AGENCY INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) DALAM MENANGANI KASUS HIV DI INDONESIA MELALUI PROYEK LINKAGES TAHUN 2015-2017

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id

mencapai target utama pencegahan dan pengobatan HIV yang diharapkan dapat menurunkan angka jumlah kasus HIV di Indonesia.

Kenyataannya, menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, terdapat peningkatan jumlah kasus HIV pada tahun 2015-2017 di Indonesia. Yaitu, kasus HIV yang semula 30.935 Orang pada tahun 2015 kemudian naik pada tahun 2016 menjadi 41.250 Orang dan pada 2017 menjadi 48.300 Orang. Dalam hal ini dengan adanya upaya yang dilakukan oleh USAID untuk Indonesia, seharusnya dapat menekan jumlah kasus HIV di Indonesia yang ada pada tahun 2015-2017. Maka dari itu kenyataan dari harapan yang di ajukan bertolak belakang dengan hasil prakteknya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diangkat yaitu “Bagaimana Penerapan Kerja sama Kementerian Kesehatan Indonesia dan *United State Agency International Development* (USAID) melalui proyek *Linkages Across the Continuum of HIV Services for Key Populations* (LINKAGES) tahun 2015-2017?”

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan dibawah ini:

Untuk menjelaskan bagaimana penerapan Kerja sama Kementerian Kesehatan Indonesia dan *United State Agency International Development* (USAID) melalui proyek *Linkages Across the Continuum of HIV Services for Key Populations* (LINKAGES) tahun 2015-2017.

I.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini memiliki dua manfaat signifikan, diantaranya:

1. Manfaat akademis: Mampu menyumbang gagasan akademik serta menjadi referensi akademik untuk kepentingan penelitian dimasa mendatang terkait dengan gambaran kerja sama Kementerian Kesehatan Indonesia dan *United State Agency International Development* (USAID) melalui Proyek LINKAGES tahun 2015-2017.
2. Manfaat praktis: Pada penelitian ini juga dapat memberikan wawasan atau informasi terkait dengan kerja sama Indonesia dan USAID melalui Proyek LINKAGES tahun 2015-2017 tentunya dengan data-data yang diperoleh lebih dalam.

Hilda Fitriyani, 2021

KERJA SAMA KEMENTERIAN KESEHATAN INDONESIA DAN UNITED STATE AGENCY INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) DALAM MENANGANI KASUS HIV DI INDONESIA MELALUI PROYEK LINKAGES TAHUN 2015-2017

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id]

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi pembahasan mengenai studi tinjauan pustaka bersamaan dengan konsep dan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Peneliti melalui studi tinjauan pustaka mencari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang penulis ambil. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan teori yang mampu membedah topik permasalahan penelitian yang diambil. Selain itu peneliti juga menambahkan alur pemikiran dan asumsi dasar pada bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan peneliti guna memaksimalkan hasil akhir penelitian. Selain metode penelitian, penulis juga menjelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lokasi waktu penelitian.

BAB IV DINAMIKA HIV-AIDS DI DUNIA DAN INDONESIA

Bab keempat ini akan menjelaskan lebih dalam bagaimana keadaan HIV di dunia, mengerucut ke keadaan umum HIV di Indonesia, Upaya yang telah dilakukan Indonesia untuk menangani HIV sampai masuknya USAID sebagai negara pendonor di Indonesia, kemudian menjelaskan masuknya USAID ke Indonesia, dan mengerucut ke proyek LINKAGES 2015-2017.

BAB V KERJA SAMA ANTARA INDONESIA DAN *UNITED STATE AGENCY INTERNATIONAL DEVELOPMENT* (USAID) DALAM MENANGANI KASUS HIV/AIDS DI INDONESIA MELALUI PROYEK LINKAGES

Pada bab kelima ini penulis berusaha menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Penulis akan fokus membahas bagaimana penerapan dari kerja sama

Hilda Fitriyani, 2021

KERJA SAMA KEMENTERIAN KESEHATAN INDONESIA DAN UNITED STATE AGENCY INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) DALAM MENANGANI KASUS HIV DI INDONESIA MELALUI PROYEK LINKAGES TAHUN 2015-2017

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id

bilateral yang dilakukan kedua pihak pada periode 2015-2017. Serta hambatan yang dialami selama kerja sama tersebut.

BAB VI PENUTUP

Bab ini, akan dipaparkan kembali penelitian dalam bentuk kesimpulan secara umum yang merupakan jawaban rumusan masalah dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya.

Hilda Fitriyani, 2021

KERJA SAMA KEMENTERIAN KESEHATAN INDONESIA DAN UNITED STATE AGENCY INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) DALAM MENANGANI KASUS HIV DI INDONESIA MELALUI PROYEK LINKAGES TAHUN 2015-2017

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id]